



**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP  
PENDAPATAN PERKAPITA PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**OLEH :**

**SITI HOLIJA**

**NIM: 1440200041**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
J. H. Tereng, Padangsidimpuan 22733  
(0634) 21332

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR  
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP  
PENDAPATAN PERKAPITA PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

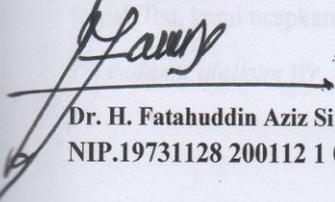
Oleh:

**SITI HOLIJA**

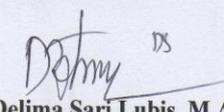
**NIM. 14 402 00041**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.**  
**NIP.19731128 200112 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Delima Sari Lubis, M.A**  
**NIP.19840512 201403 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
**a.n. Siti Holija**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 26 Juni 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

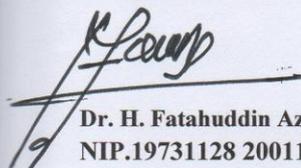
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n.Siti Holija** yang berjudul **"Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

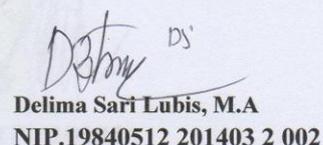
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.  
NIP.19731128 200112 1 001

**PEMBIMBING II**

  
Delima Sari Lubis, M.A  
NIP.19840512 201403 2 002

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI HOLIJA  
NIM : 14 402 00041  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Juduk Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2018  
Saya yang Menyatakan,



**SITI HOLIJA**  
**NIM : 14 402 00041**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Holija  
NIM : 14 402 00041  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA PROVINSI SUMATERA UTARA**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 20 Juni 2018  
Yang menyatakan,



**SITI HOLIJA**  
**NIM. 14 402 00041**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : SITI HOLIJA  
**NIM** : 14 402 00041  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara

**Ketua**

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200112 1 001

**Sekretaris**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Anggota**

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200112 1 001

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, S.E., M.A  
NIP. 19830510 201503 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/07 Juni 2018  
**Pukul** : 09.00 s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 76,75 (B)  
**Predikat** : Cumlaude  
**IPK** : 3,58



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH  
SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN  
TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**NAMA : SITI HOLIJA**  
**NIM : 14 402 00041**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 04 Juli 2018

Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : SITI HOLIJA**

**NIM : 14 402 00041**

**Judul :Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara.**

Kemakmuran masyarakat merupakan ukuran yang menunjukkan taraf hidup rata-rata yang telah dicapai masyarakat dalam suatu negara. Pendapatan perkapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan tingkat kemakmuran tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk menunjukkan taraf kemakmuran masyarakat adalah perbedaan biaya hidup, distribusi pendapatan, fasilitas publik yang ada (seperti telepon, sistem jalan raya, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan). Rumusan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan terhadap pendapatan perkapita. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai tahun 1987-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *evIEWS* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita (Y) karena nilai prob. t-statistik  $< 0,05$ , ( $0,0000 < 0,05$ ). Variabel Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita (Y) karena nilai prob. t-statistik  $> 0,05$ , ( $0,0763 > 0,05$ ). Secara simultan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan perkapita karena nilai prob. F-statistik  $< 0,05$ , ( $0,000000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Perkapita**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Tuginin dan Ibunda tercinta Paijem) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak serta abang (Watini, Misriani, Sarifah, Satria, Romadon) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan

Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Ayu anggita, Rosnita Rambe, Maulina Daulay, Juraida Nasution, Fitriani Siregar yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2018

Peneliti,

**SITI HOLIJA**  
**NIM. 14 402 00041**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبٌ → *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana*      نَعَم → *na'ima*

## 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un*      أمرت → *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>16</b>
<b>1. Pendapatan Perkapita .....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian Pendapatan Perkapita .....	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita	19
c. Pendapatan Perkapita dalam ketentuan Islam .....	20
<b>2. Pengeluaran Pemerintah .....</b>	<b>24</b>
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	24
b. Dasar Teori Pengeluaran Pemerintah.....	26
c. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan .....	29
d. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan.....	31
e. Pengeluaran Pemerintah dalam sistem Pemerintahan Islam	33

<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>45</b>
1. Populasi .....	45
2. Sampel.....	45
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
1. Analisis Deskriptif .....	47
2. Uji Normalitas .....	48
3. Asumsi Klasik .....	48
a. Multikolinieritas .....	48
b. Uji Heterokedastisitas.....	49
c. Uji Autokorelasi .....	49
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
5. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Parsial (Uji t) .....	50
b. Uji Simultan (Uji F).....	50
6. Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR).....	51
7. Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ).....	51
8. Penentuan <i>Lag</i> .....	52
9. Uji Kointegrasi .....	52
10. IRF ( <i>Impulse Response Function</i> ).....	52
11. <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Gambaran Umum Data Penelitian .....</b>	<b>58</b>
1. Pendapatan Perkapita .....	58
2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan .....	59
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>60</b>
1. Analisis Deskriptif .....	60
2. Uji Normalitas .....	61
3. Uji Asumsi Klasik .....	62
a. Uji Multikolinieritas.....	62
b. Uji Heterokedastisitas .....	62
c. Uji Autokorelasi .....	63
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63

5. Uji Hipotesis.....	64
f. Uji Parsial (Uji t) .....	64
g. Uji Simultan (Uji F).....	65
6. Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR).....	66
7. Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ).....	68
8. Penentuan <i>Lag</i> .....	69
9. Uji Kointegrasi .....	69
10. IRF ( <i>Impulse Response Function</i> ).....	70
11. <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	71
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>75</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pendapatan Perkapita.....	3
Tabel I.2	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan .....	5
Tabel I.3	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan.....	7
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel .....	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel IV.2	kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara	56
Tabel IV.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	60
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel IV.4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel IV.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ ) .....	63
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	64
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	65
Tabel IV.9	Hasil Estimasi <i>Vector Autoregressive</i> (VAR) .....	66
Tabel IV.9	Hasil Uji Stasioneritas Data.....	68
Tabel IV.11	Hasil Uji Penentu <i>Lag</i> .....	69
Tabel IV.12	Hasil Uji Kointegrasi .....	69
Tabel IV.13	Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Model KerangkaPikir .....	41
Gambar VI.1	Hasil Uji Normalitas .....	61
Gambar IV.2	Hasil uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	70

## DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Pendapatan Perkapita.....	58
Grafik IV.2 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Data Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah  
Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
- Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)
- Lampiran 10 Hasil Estimasi *Vector Autoregressive* (VAR)
- Lampiran 11 Hasil Uji Stasioneritas Data
- Lampiran 12 Hasil Uji Penentu *Lag*
- Lampiran 13 Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 14 Hasil IRF (*Impulse Response Function*)
- Lampiran 15 Hasil *Variance Decomposition* (VD)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemakmuran masyarakat merupakan ukuran yang menunjukkan taraf hidup rata-rata yang telah dicapai masyarakat dalam suatu negara. Pendapatan perkapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan tingkat kemakmuran tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk menunjukkan taraf kemakmuran masyarakat adalah perbedaan biaya hidup, distribusi pendapatan, fasilitas publik yang ada (seperti telepon, sistem jalan raya, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan). Pendapatan perkapita akan menjadi ukuran tingkat pembangunan sebuah negara.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan pada dasarnya merupakan usaha untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern dengan taraf kemakmuran yang tinggi. Pembangunan ekonomi hanya akan tercapai apabila pendapatan perkapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup tepat.<sup>1</sup> Apabila dibandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di beberapa negara berdasarkan pada pendapatan perkapita, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan perkapita masyarakat tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 447.

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 56.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan yang terjadi. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga diukur dari perubahan lain yang berlaku pada berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Ibu kota Provinsi Sumatera Utara adalah Medan. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota, 325 Kecamatan dan 5.456 Kelurahan/ desa dengan luas wilayah 72.981,23 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 14.102.911 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016. Sumatera Utara dikenal akan keindahan alam yang melimpah, kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan hasil laut.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi dan jasa yang di hasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu memberikan pembangunan ekonomi dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat.<sup>3</sup> Masyarakat yang sejahtera, paling tidak memiliki dua unsur yaitu pendapatan (*income*) masyarakat yang memadai, dan pelayanan dari negara yang juga

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 10-11.

memadai.<sup>4</sup> Untuk melihat pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera**  
**Utara Tahun 2012-2016**  
**(Juta Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah)</b>
2012	351118.16
2013	470221.98
2014	532771.57
2015	571722.01
2016	628394.16

Berdasarkan tabel I.1 di atas menunjukkan tingkat pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2012 pendapatan perkapita Sumatera Utara sebesar 351118.16 milyar rupiah. Pada tahun 2013-2016 Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan, peningkatan itu bisa terjadi karena:<sup>5</sup> **Pertama** tingkat tabungan dan akumulasi modal, baik modal fisik maupun modal manusia (pendidikan) semakin meningkat. **Kedua** terjadinya perubahan dalam komposisi permintaan dalam pengeluaran masyarakat untuk pangan relatif menurun, pengeluaran untuk konsumsi bukan pangan naik, pengeluaran untuk investasi dan untuk sektor pemerintah meningkat, biasanya baik impor maupun ekspor naik dan komposisi ekspor berubah dari bahan-bahan mentah menjadi lebih banyak barang industri. **Ketiga** yaitu perubahan sosial terjadinya urbanisasi, tingkat kelahiran dan

---

<sup>4</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Padang: Akademi Permata, 2013), hlm. 231.

<sup>5</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 334.

tingkat kematian menurun, sekaligus distribusi pendapatan makin timpang (perbedaan kaya-miskin semakin menyolok).

Berdasarkan informasi di atas, maka pendapatan perkapita bisa digunakan untuk tiga tujuan, yaitu: **Pertama** menentukan tingkat kesejahteraan yang dicapai suatu negara pada suatu tahun tertentu. **Kedua** menggambarkan tingkat kelajuan atau kecepatan pembangunan ekonomi dunia dan di berbagai negara. **Ketiga** menunjukkan jurang pembangunan diantara berbagai negara.<sup>6</sup>

Tingkat kemiskinan yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Karena kita ingin mengetahui dampak pengeluaran pemerintah terhadap posisi relatif masing-masing provinsi dalam kaitannya dengan pendapatan perkapita daerah, telah dihitung besarnya koefisien korelasi antara pendapatan regional perkapita dan pengeluaran pemerintah pusat. Koefisien yang negatif dan berarti (signifikan) antara pendapatan perkapita dan bantuan pemerintah pusat menyarankan bahwa bantuan pemerintah pusat itu semakin besar dengan semakin rendahnya pendapatan regional perkapita dan sebaliknya.

Ternyata kenaikan pendapatan perkapita dengan beberapa persen setahun belum juga membawa hasil yang diharapkan. Pertumbuhan (*Gross National Product*) GNP di Indonesia seperti di negara-negara lain masih disertai ketimpangan yang sangat besar dalam pembagian pendapatan, juga masih kurang dapat menampung tenaga kerja yang menganggur atau mencari

---

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan.....*, *Op. Cit.*, hlm. 55.

pekerjaan. Inilah tantangan yang kita hadapi dalam usaha pembangunan nasional.<sup>7</sup>

Pengeluaran pemerintah berbeda dengan pengeluaran rumah tangga, yang membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya. Pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan masyarakat. Pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastruktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat.<sup>8</sup>

**Tabel I.2**  
**Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun**  
**2012- 2016 (Milyar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (Milyar Rupiah)</b>
2012	335.131.225.580
2013	272.544.000.000
2014	329.608.956.818
2015	107.138.300.000
2016	256.895.200.000

Berdasarkan Tabel I.2 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 335,131,225,580 milyar rupiah, kemudian pada tahun 2013 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami penurunan sebesar 272,544,000,000 milyar rupiah, pada tahun 2014 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

<sup>7</sup>T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm. 189.

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi .....*, *Op. Cit.*, hlm. 38.

mengalami kenaikan sebesar 329,608,956,818 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami penurunan sebesar 107,138,300,000 milyar rupiah dan pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami peningkatan sebesar 256,895,200,000 milyar rupiah.

Indikator-indikator yang bisa dipakai untuk mengukur taraf perkembangan suatu negara yaitu tingkat pendidikan, pelayanan kesehatan, keadaan gizi, perumahan dan tersedianya air minum bagi rakyat, jumlah listrik perkapita, dualisme ekonomi jumlah dan persentase penduduk yang tinggal di kota dan di pedesaan, perhubungan dan prasarana komunikasi isolasi daerah, dan peradilan tanpa pandang bulu.<sup>9</sup>

Pendidikan sebagai investasi adalah upaya penanaman modal berupa pendidikan yang diharapkan untuk dapat menghasilkan kembalian lebih banyak pada waktu yang akan datang. Ini artinya pendidikan nasional sebagai investasi harus dapat memberikan sumbangan dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia (*human capital*) yang pada gilirannya melahirkan *sosial capital*, dan pendapatan nasional. Sistem pendidikan harus menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil-hasil riset (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan), investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan pengetahuan dan memungkinkan riset dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan. Dalam setiap sektor ekonomi kita dapatkan

---

<sup>9</sup>T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm. 329.

segala faktor yang dibutuhkan masyarakat, kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan akan menaikkan pendapatan perkapita.

Modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan karena kesehatan adalah faktor penting atas kehadiran di sekolah, anak-anak yang sehat lebih berprestasi di sekolah dan dapat belajar secara lebih efisien, kematian yang tragis pada anak-anak usia sekolah juga meningkatkan biaya pendidikan per tenaga kerja, sementara harapan hidup yang lebih lama akan meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, individu yang sehat lebih mampu menggunakan pendidikan secara produktif di setiap waktu dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

**Tabel I.3**  
**Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun**  
**2012- 2016 (Milyar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (Miliar Rupiah)</b>
2012	183.385.090.750
2013	297.944.000.000
2014	401.700.368.532
2015	532.876.000.000
2016	563.093.000.000

Berdasarkan Tabel I.3 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 183,385,090,750 milyar rupiah, pada tahun 2013 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik

---

<sup>10</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 407.

sebesar 297,944,000,000 milyar rupiah, kemudian pada tahun 2014 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik sebesar 401,700,368,532 milyar rupiah, pada tahun 2015 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik sebesar 532,876,000,000 milyar rupiah dan pada tahun 2016 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan naik sebesar 563,093,000,000 milyar rupiah.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai *input* fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai *input* maupun *output* menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.<sup>11</sup> Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Pengeluaran**

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 404.

## **Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 107,138,300,000 milyar rupiah, padahal pendapatan perkapita pada tahun 2015 sebesar 571722,01juta rupiah.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan cukup rendah, padahal pendapatan perkapita sangat tinggi.
3. Perkembangan pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016, namun pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan belum cukup optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa variabel, yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan serta pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1987 sampai 2016.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan ( $X_1$ )	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat Provinsi Sumatera Utara.	1. Rata-rata lama sekolah 2. Angka melek huruf 3. Sumber daya manusia (SDM)	Rasio
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan ( $X_2$ )	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Provinsi Sumatera Utara.	1. Sumber daya manusia (SDM) 2. Angka harapan hidup (AHH)	Rasio
Pendapatan Perkapita (Y)	Pendapatan Perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk Sumatera Utara yang merupakan hasil dari GDP/ jumlah penduduk pada jangka waktu tertentu.	1. <i>Gross national product</i> (GNP) 2. Produk domestik bruto (PDB) 3. Jumlah penduduk	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 secara parsial ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 secara simultan ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 secara parsial.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 secara simultan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa diperkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan sarjana juga akan selesai.

### **2. Bagi Pemerintah**

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

### **3. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, memberikan sumbangsih pemikiran, dan wawasan yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

#### 4. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan penambah wawasan. Dalam penyelesaian tugasnya baik skripsi, makalah dan lain sebagainya.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas lapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian penjelasan definisi operasional variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi dunia akademik.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB III Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan

penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penepatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan Eviews 9.0.

BAB IV Terdiri dari hasil penelitian pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2016.

BAB V Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian pada BAB IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pendapatan Perkapita**

###### **a. Pengertian Pendapatan Perkapita**

Pada umumnya pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat secara berketerusan dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu memberikan pembangunan ekonomi dan peningkatan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula penambahan penduduk. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat penambahan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan penambahan penduduk, maka perekonomian negara

tersebut tidak mengalami perkembangan (*stagnan*) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan pendapatan perkapita. Menurut Meir dalam buku M.L Jhingan pembangunan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan nyata perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Sedangkan menurut Baran dalam buku M.L Jhingan mengatakan bahwa pertumbuhan (perkembangan) ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan *output* per kapita barang-barang *material* dalam suatu jangka waktu.<sup>2</sup>

Berdasarkan konteks diatas dapat disimpulkan bahwa bagi perkembangan ekonomi, tingkat kenaikan pendapatan nyata seharusnya lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan penduduk. Kenaikan pendapatan per kapita mungkin tidak menaikkan standar hidup riil masyarakat. Bisa terjadi bahwa sementara pendapatan nyata per kapita meningkat akan tetapi konsumsi per kapita merosot.

Masyarakat yang sejahtera, paling tidak memiliki dua unsur yaitu pendapatan (*income*) masyarakat yang memadai, dan pelayanan dari negara yang juga memadai. Bila parameter dan indikator ini digunakan untuk menilai kesejahteraan masyarakat Indonesia, tampaknya masih jauh dari apa yang diharapkan. Padahal Indonesia

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 424.

<sup>2</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 6.

telah lama merdeka dan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Namun kinerja ekonomi publik Indonesia masih dinilai rendah.<sup>3</sup>

Fungsi lain pendapatan per kapita dalam analisis pembangunan ekonomi adalah menggambarkan jurang tingkat kemakmuran diantara berbagai negara. Dalam konteks ini diasumsikan tingkat kemakmuran suatu negara direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk tujuan membandingkan tingkat kesejahteraan berbagai negara, nilai pendapatan perkapita di setiap negara perlu dinyatakan dalam dollar Amerika Serikat (US\$). Dua hal dapat ditunjukkan dalam membuat perbandingan tersebut, yaitu: perbandingan dan perbedaan tingkat pembangunan (kesejahteraan) yang terjadi dalam suatu tahun atau suatu periode tertentu; dan perubahan yang berlaku dalam perbedaan pembangunan diantara berbagai negara dalam jangka panjang.<sup>4</sup>

Dengan jumlah penduduk yang meningkat sebesar 2,34% per tahun, maka kenaikan PDB perkapita hanya sebesar 0,66% yang bagi negara-negara sedang berkembang dan miskin kenaikan ini akan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu dengan semangat pembangunan yang tinggi, negara-negara sedang berkembang harus mencoba

---

<sup>3</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Padang: Akademi Permata, 2013), hlm. 231.

<sup>4</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* ..... , *Op. Cit.*, hlm. 12.

membuat target perkembangan dan pengeluaran pemerintah yang pantas demi peningkatan pendapatan riil perkapita, kemudian mencari sumber-sumber penerimaan negara guna membiayai pengeluaran tersebut. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah dapat ikut campur tangan secara aktif maupun secara pasif.<sup>5</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perkapita**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perkapita adalah:<sup>6</sup>

- 1) Tingkat tabungan dan akumulasi modal, baik modal fisik maupun modal manusia (pendidikan) semakin meningkat.
- 2) Terjadinya perubahan dalam komposisi permintaan dalam pengeluaran masyarakat untuk pangan relatif menurun, pengeluaran untuk konsumsi bukan pangan naik, pengeluaran untuk investasi dan untuk sektor pemerintah meningkat. Biasanya baik impor maupun ekspor naik dan komposisi ekspor berubah dari bahan-bahan mentah menjadi lebih banyak barang industri.
- 3) Perubahan sosial terjadinya urbanisasi, tingkat kelahiran dan tingkat kematian menurun, sekaligus distribusi pendapatan makin timpang (perbedaan kaya-miskin semakin menyolok).

---

<sup>5</sup>M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ikapi, 2000), hlm. 3-4.

<sup>6</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 334.

Adapun akibat dari pendapatan perkapita yang rendah, yaitu masalah besar yang dihadapi Negara berkembang adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Masalah kekurangan gizi dan taraf kesehatan yang rendah. ini antara lain dapat dilihat dari jumlah kalori makanan yang belum mencapai tahap minimum, *life expectancy* yang rendah, tingkat kematian per tahun dan tingkat kematian bayi yang tinggi.
- b) Kemiskinan masih meluas. Bagian yang cukup besar dari penduduk negara berkembang memperoleh pendapatan di bawah garis kemiskinan. Artinya, pendapatan mereka tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan minimum sehari-hari.
- c) Taraf pendidikan masih rendah sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, cukup banyak keluarga di negara berkembang yang tidak dapat membiayai sekolah anak-anaknya. Oleh karenanya tingkat pendidikan generasi mudanya masih tetap sangat rendah.

### **c. Pendapatan Perkapita dalam ketentuan Islam**

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam dibangun di atas nilai moral yang mencanangkan kepentingan distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil. Adil berarti tidak ada yang menzalimi orang lain dan juga dizalimi orang lain. Suatu negara walaupun pendapatan perkapitanya naik dua kali lipat, akan tetapi jika angka pengangguran

---

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* . . . . , *Op. Cit.*, hlm. 14-15.

tidak berkurang, angka kemiskinan tidak berkurang, dan distribusi pendapatan tidak merata, maka negara tersebut belum bisa diyakini telah berhasil melakukan pembangunan ekonomi yang baik.<sup>8</sup>

Satu hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya, dimana komponen-komponen rohaniah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantar umat manusia kepada *real welfare (falah)*, kesejahteraan yang sebenarnya. Namun lebih sering kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan *Gross Domestic Product (GDP)* yang tinggi, yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan *income per kapita* yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka perubahan perkembangan dimasa yang akan datang mendapatkan angka maksimal. Akan tetapi, pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ia hanya merupakan *necessary condition* dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. *Falah* dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Dalam Islam, esensi manusia ada pada rohaniahnya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik

---

<sup>8</sup>Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 156-157.

*jasadiyah* melainkan juga memenuhi kebutuhan rohani dimana roh merupakan esensi manusia.

Maka dari itu, selain harus memasukkan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Pada intinya ekonomi Islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial Islam.<sup>9</sup>

Tujuan penting dalam Islam adalah membuat distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan ditangan sedikit orang dan menghendaki agar harta berputar dan beredar diantara seluruh bagian di dalam masyarakat.<sup>10</sup> Dimana dalam ayat Alquran telah dijelaskan Allah SWT berfirman dalam surah *Al-baqarah* ayat 272 sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ  
يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا

<sup>9</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 28-29.

<sup>10</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 31.

تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ

يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat ini pemanfaatan hak milik diarahkan kepada pemanfaatan non-ekonomi ifisabilillah (berfaedah di jalan Allah). Hal ini berarti cara pemanfaatan yang merupakan *input* produktivitas dan hasil pemanfaatan yang merupakan *output* produktivitas harus berada di jalur aturan syariah. Tolok ukur yang dapat dipakai adalah kemampuan dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan *stakeholder* (seluruh pihak yang terkait). Islam memberikan predikat terbaik (*khairunnas*) kepada siapa saja yang mampu memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Sedanh mekanisme untuk mencapai hal tersebut, sepenuhnya diserahkan kepada Manusia, sebagai pihak yang paling mengerti akan urusan duniaan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Lajnah Pentasih Mushaf, 2010), hlm 46.

<sup>12</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.128.

## 2. Pengeluaran Pemerintah

### a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Dari sisi ekonomi publik, pengeluaran atau belanja dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), ditujukan untuk manajemen pemenuhan kebutuhan publik (*Public Economic Management*). Pemerintah adalah pihak yang mewakili dan menjalankan tugas dan fungsi negara dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat suatu wilayah atau negara, paling tidak ditentukan oleh 2 hal, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Masyarakat mempunyai sumber nafkah atau sumber pendapatan yang memadai, yaitu dengan mempunyai lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
- 2) Terpenuhinya pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dari negaranya. Pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dari negara tidak saja berupa tersedianya barang dan jasa kebutuhan publik (air, listrik, kesehatan, pendidikan, keamanan), serta hak-hak publik lainnya untuk dapat hidup layak. Di samping itu, terkait dengan hak publik ini, maka negara harus menjamin tersalurkannya aspirasi dan keinginan masyarakat sesuai dengan haknya sebagai warga negara.

Pengeluaran pemerintah dapat bersifat “*exhaustive*” yaitu merupakan pembelian barang-barang dan jasa-jasa dalam

---

<sup>13</sup>Henry Faizal Noor, *Op. Cit.*, hlm. 216.

perekonomian yang dapat langsung dikonsumsi maupun dapat pula untuk menghasilkan barang lain juga. Di samping itu pengeluaran pemerintah dapat pula bersifat “transfer” saja yaitu berupa pemindahan uang kepada individu-individu untuk kepentingan sosial, kepada perusahaan-perusahaan sebagai subsidi atau mungkin pula kepada negara lain sebagai hadiah (*grant*).<sup>14</sup>

Pengeluaran pemerintah dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sebagai berikut:

a) Belanja pemerintah pusat, yang dirinci meliputi:<sup>15</sup>

(1). Pengeluaran Rutin: seperti belanja pegawai (gaji, pensiun, uang makan, uang jalan), belanja barang (kertas, mobil, pemeliharaan gedung), pembayaran bunga hutang (dalam negeri dan luar negeri), Subsidi-subsidi dan pengeluaran rutin lainnya .

(2). Pengeluaran pembangunan

Pengeluaran pembangunan yang tujuannya untuk memajukan kegiatan ekonomi dibidang industri, pertanian, perhubungan, kesehatan, pendidikan, perluasan kerja, dan lain-lain. Pengeluaran pembangunan sebagai besar digolongkan sebagai investasi dan dilaksanakan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan.

---

<sup>14</sup>M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ikapi, 2000), hlm. 22.

<sup>15</sup>T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm. 140.

b) Dana perimbangan, yaitu subsidi kepada daerah, melalui yang disebut Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum/Khusus. Melalui pengeluarannya ini pemerintah ikut serta dalam arus uang dan arus barang/jasa dan dengan demikian dapat mempengaruhi seluruh kegiatan kehidupan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah pusat mempunyai hubungan yang negatif dengan pendapatan regional (PDRB) perkapita. Jadi pengeluaran pemerintah pusat yaitu subsidi dan investasi langsung cenderung pemeratakan penyediaan jasa-jasa sosial dengan memberikan bantuan yang lebih besar untuk propinsi-propinsi yang rendah pengeluaran perkapitanya terhadap jasa-jasa sosial tersebut.<sup>16</sup>

## **b. Dasar Teori Pengeluaran Pemerintah**

### 1) Teori Keynes

Identitas keseimbangan pendapatan nasional  $Y = C + I + G + (X - M)$  merupakan “sumber legitimasi” akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari notasi yang sangat sederhana tersebut dapat ditelaah bahwa kenaikan (penurunan) pengeluaran pemerintah akan menaikkan (menurunkan) pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya. Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir

---

<sup>16</sup>M. Suparmoko, *Op. Cit.*, hlm. 329.

dari setiap kebijaksanaan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai, melainkan harus pula diperhitungkan siapa (masyarakat lapisan mana) yang akan terpekerjakan atau meningkat pendapatannya. Pemerintah perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak justru melemahkan pihak swasta.<sup>17</sup>

## 2) Adolph Wagner

Teori ini menekankan pada perkembangan persentase pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap GNP. Menurut Wagner dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat.

Pengamatan empiris terhadap negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang pada abad ke-19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cenderung semakin meningkat. Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab dimaksud adalah :

- a) Tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan.
- b) Kenaikan tingkat pendapatan masyarakat.
- c) Urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>17</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 161

- d) Perkembangan demokrasi.
- e) Ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.<sup>18</sup>

### 3) Teori Rostow Dan Musgrave

Teori ini mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Tahap menengah investasi pemerintah mulai menurun sedangkan investasi swasta sudah semakin membesar. Akan tetapi peranan pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik masih sangat diperlukan. Pada tahap lanjut aktifitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktifitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan masyarakat.<sup>19</sup>

### 4) Teori Peacock Dan Wiseman

Teori ini mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah mendasarkannya pada suatu analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 162.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 163.

mengandalkan penerimaan dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian besar. Mengacu pada teori pemungutan suara (*voting*), bahwa masyarakat mempunyai batas toleransi pajak, yakni suatu tingkat di mana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Tingkat toleransi pajak ini merupakan kendala yang membatasi pemerintah untuk menaikkan pungutan pajak secara semena-mena atau sewenang-wenang.

Jika pada saat terjadinya gangguan sosial dalam perekonomian timbul efek penggantian, maka sesudah gangguan berakhir timbul pula sebuah efek lain yang disebut efek inspeksi (*inspection effect*). Efek ini menyatakan, gangguan sosial menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah sesudah redanya gangguan sosial. Keadaan ini menggugah kesediaan masyarakat untuk membayar pajak lebih besar, sehingga pemerintah peroleh penerimaan yang lebih besar pula.<sup>20</sup>

### **c. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**

Penyediaan fasilitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama bagi semua negara-negara berkembang. Disebagian besar negara-negara dunia ketiga, bagian terbesar anggaran pengeluaran

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 163..

pemerintah dialokasikan kesektor pendidikan.<sup>21</sup> Dari segi pandangan individu maupun dari segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Disatu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat dari peningkatan taraf pendidikan tersebut. Pertama-tama, individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.

Seterusnya kepada masyarakat secara keseluruhan, peningkatan dalam taraf pendidikan memberi beberapa manfaat yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sumbangan dari taraf pendidikan yang semakin meningkat kepada pertumbuhan ekonomi adalah: *pertama*, manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien. *Kedua*, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang. *Ketiga*, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat. *Keempat*, berbagai pakar, tenaga ahli dan tenaga terampil yang diperlukan berbagai kegiatan ekonomi dapat disediakan.

Mengembangkan institusi pendidikan dari tingkat sekolah, pra universitas, diploma hingga tingkat universitas perlu dilakukan. Telah

---

<sup>21</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 67.

ditekankan bahwa pendidikan merupakan syarat yang tak terpisahkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Maka, dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi, program mengembangkan sistem dan institusi pendidikan perlu dijalankan.<sup>22</sup>

Sistem pendidikan harus menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan, investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan menambah persediaan pengetahuan dan memungkinkan dalam penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan. Dalam setiap sektor ekonomi kita dapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat, kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan akan menaikkan pendapatan perkapita.<sup>23</sup>

#### **d. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan**

Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat, sekaligus membina sumber daya manusia. Perbaikan kesehatan rakyat dilaksanakan melalui upaya pencegahan dan penyembuhan, dengan mendekatkan pelayanan kesehatan pada rakyat, terutama golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik di kota maupun di desa.

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk:

- 1) Pemberantasan penyakit menular dan penyakit rakyat.

---

<sup>22</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 443-444.

<sup>23</sup>Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 96.

- 2) Peningkatan keadaan gizi rakyat (program perbaikan gizi).
- 3) Peningkatan pengadaan air minum.
- 4) Peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 5) Perlindungan rakyat terhadap bahaya narkotika dan penggunaan obat yang tidak memenuhi syarat.
- 6) Penyuluhan kesehatan masyarakat untuk memasyarakatkan perilaku hidup sehat yang dimulai sedini mungkin (sejak kecil).

Usaha yang dilakukan mencakup antara lain:<sup>24</sup>

- a) Penambahan dan perluasan puskesmas dan rumah sakit.
- b) Penyediaan tenaga medis dan paramedik.
- c) Penyediaan obat-obat yang terjangkau oleh rakyat banyak.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

---

<sup>24</sup>T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm. 352.

Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai *input* fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai *input* maupun *output* menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.<sup>25</sup>

#### e. Pengeluaran Pemerintah Dalam Sistem Pemerintahan Islam

Pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan (*al-adl wal ihsan*) serta tata kehidupan yang baik (*hayyah thayyibah*) bagi seluruh umat. Jadi, pemerintah adalah pemegang amanah dari Allah, atau Khalifatullah, untuk merealisasikan falah. Sebagai pemegang amanah Allah, eksistensi dan peran pemerintah ini memiliki landasan yang kokoh dalam Alquran dan Sunnah, baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>26</sup>

Dalam Islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah, dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam rangka mencapai *maqashid al-syariah* (tujuan-tujuan syariah), yang menurut Iman Al-Ghazali adalah untuk

---

<sup>25</sup>Michael P. Todaro, *Op. Cit.*, hlm. 404.

<sup>26</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hlm. 446-447.

memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan keyaan manusia.<sup>27</sup>

Pengeluaran negara dalam sistem pemerintahan Islam digunakan untuk:<sup>28</sup>

1) Penyebaran Islam

Selama memimpin kaum muslimin, untuk penyebaran Islam Rasulullah mengirimi sahabat-sahabatnya ke berbagai wilayah untuk menyampaikan dakwah islamiyah dan mengajak masyarakat setempat memeluk Islam.

2) Pendidikan dan kebudayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Rasulullah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan dan pengajaran bagi setiap kaum muslimin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3) Pembangunan infrastruktur.

4) Pembangunan armada perang dan hankam.

5) Penyediaan layanan kesejahteraan sosial.

Di masa awal pemerintahan Islam, dasar anggarannya adalah pengeluaran ditentukan oleh jumlah penghasilan yang tersedia dan ketika ini kebijakan anggaran belum berorientasi pada pertumbuhan. Konsep anggaran yang berlaku di masa ini adalah konsep anggaran berimbang dalam pengertian pengeluaran dan

---

<sup>27</sup>Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2007), hlm. 41.

<sup>28</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawaki Pers, 2015), hlm. 209.

penerimaan negara adalah sama. Karena itu, pada masa awal pemerintahan Islam jarang terjadi defisit anggaran, karena pemerintah melakukan kebijakan pengeluaran berdasarkan pemasukan.<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan yang terkandung pada distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam adalah pendidikan *akhlak al-karimah* seperti suka memberi, berderma, dan mengutamakan orang lain, serta mencusikan diri dari *akhlak al-mujammil*, seperti pelit, loba, dan mementingkan diri sendiri.<sup>30</sup>

Kualitas penduduk dapat dilihat terutama dari maju tidaknya pendidikan dan kesehatan serta bidang sosial dan kebudayaan. Pendidikan (baik formal maupun nonformal) dan kesehatan mencerminkan dan mempengaruhi produktivitas. Taraf pendidikan yang rendah menyebabkan produktivitas rendah. Hal ini berarti bahwa orang yang mungkin bekerja keras, tetapi tidak mencapai hasil produksi yang banyak, dan dengan demikian juga tidak akan memperoleh pendapatan yang layak. Juga akan kurang terbuka untuk kemajuan zaman dengan penggunaan teknologi modern.<sup>31</sup> Dimana dalam ayat Alquran telah dijelaskan tentang pendidikan Allah SWT telah berfirman dalam surah *An-Nahl* ayat 78 sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 210-211

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

<sup>31</sup>T. Gilarso, *Op. Cit.*, hlm. 350.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤٦﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>32</sup>

Berdasarkan ayat ini menjelaskan tentang nikmat Allah kepada manusia. Pada surah *An-Nahl* ini Allah menyatakan bekal yang diberikannya kepada manusia untuk melaksanakan amanah yang mereka emban. Bekal itu adalah pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.

Selain dari surah *An-Nahl*, Allah SWT juga berfirman tentang pendidikan dalam surah *At-Taubah* ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Lajnah Pentasah Mushaf, 2010), hlm . 275.

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara lain dalam berjuang, dengan menggunakan *hujjah* dan penyampaian bukti-bukti. Jadi kita harus menuntut ilmu kemana saja terutama ilmu yang mengajarkan atau mendalami agama, karena belajar itu adalah cara yang digunakan untuk berjuang menyeru kepada Allah SWT dan menegaskan agama Islam.

Pendidikan dan kesehatan memainkan peranan yang sangat vital di dalam kesejahteraan individu maupun pembangunan suatu bangsa. Maka dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi. Oleh karena itu, menyediakan pendidikan dan layanan kesehatan merupakan salah satu dari kewajiban yang terpenting bagi kemajuan negara Islam. Hal ini ditekankan dalam Islam terhadap pendidikan dapat dipahami dari kenyataan bahwa ayat-ayat Alquran yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya membaca.

Segera setelah hijrah beliau di Madinah, Nabi memerintahkan agar diadakan tempat khusus di Masjid beliau untuk tempat

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 206.

pendidikan. Tempat itu disebut *al-suffah*, dan didalamnya dilakukan pendidikan elementer tentang Alquran bersamaan dengan pelajaran membaca dan menulis. Sesudah Nabi, para pengganti beliau yang dikenal di dalam sejarah sebagai Khulafaur Rasyidin, meneruskan kewajiban negara untuk melaksanakan pendidikan tersebut.

Negara harus memberikan pendidikan Alquran dan Hadis di samping pendidikan dibidang-bidang *humanity*, sains bidang-bidang teknis lainnya. Ia harus mendirikan sekolah, *college*, universitas, dan seterusnya, untuk memberikan pendidikan cuma-cuma kepada seluruh warga negaranya, pria maupun wanita.

Islam juga sangat menekankan pentingnya kesehatan dan Nabi Muhammad SAW menyuruh para pengikut beliau untuk memerhatikan orang yang sakit. Dengan demikian, memberikan layanan kesehatan dan bantuan medis kepada orang sakit adalah kewajiban yang tak kalah pentingnya.<sup>34</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel II.1 sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Muhammad Sharif Chaudhry, *Op. Cit.*, hlm. 314-315.

**Tabel II.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nur Aidar, Universitas Syiah Kuala (Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia) 2014.	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh.	Belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) dan belanja pemerintah sektor pendidikan (GE) memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan per kapita (YC) di Provinsi Aceh. Namun hanya ada satu yang signifikan secara statistik yaitu variabel belanja pemerintah sektor pendidikan (GE), sedangkan untuk variabel belanja pemerintah sektor kesehatan (GH) tidak signifikan. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa proporsi perubahan dalam pendapatan per kapita Provinsi Aceh dijelaskan oleh variabel bebas belanja pemerintah sektor kesehatan dan belanja pemerintah sektor pendidikan.
2.	Sulistyaningrum Werdi Saraswati dan Hendry Cahyono, Universitas Negri Surabaya (Jurnal ilmiah) 2014.	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB per Kapita di Kota Surabaya.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap PDRB per kapita di kota Surabaya pada tahun 2000-2012. 2. Ada pengaruh tingkat kesehatan terhadap PDRB per kapita di kota
3.	Cliff Laisina, Universitas Sam Ratulangi Manado (Jurnal Berkala	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor	Berdasarkan hasil penelitian, pengeluaran pemerintah di Sektor pendidikan memiliki

	Ilmiah Efisiensi) 2015.	Pendidikan dan Kesehatan terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013.	pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan di sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan ke pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia bersifat positif. Sedangkan di sektor kesehatan bersifat negatif.
--	-------------------------	--	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Nur Aidar, berjudul analisis pengaruh belanja pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Aceh. Sedangkan peneliti berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara. Persamaan penelitian peneliti dengan Nur Aidar adalah sama-sama menggunakan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan dan pendapatan perkapita.

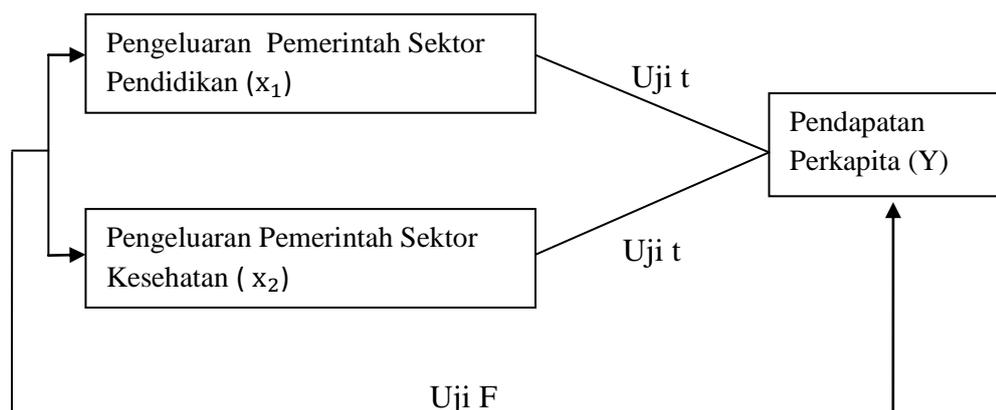
Pada penelitian Sulistyningrum Werdi Saraswati dan Hendry Cahyono perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Utara sedangkan pada penelitian Sulistyningrum Werdi Saraswati dan Hendry Cahyono melakukan penelitian di Kota Surabaya. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu pendapatan perkapita.

Pada penelitian Cliff Laisina perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2016 sedangkan pada penelitian Cliff Laisina melakukan penelitian di Sulawesi Utara tahun 2002-2013. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel bebas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>35</sup>

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar II.1 di atas, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

Utara, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita provinsi Sumatera Utara secara parsial.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Pendapatan Perkapita provinsi Sumatera Utara secara parsial.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita provinsi Sumatera Utara secara parsial.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita provinsi Sumatera Utara secara parsial.

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita provinsi Sumatera Utara secara simultan.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Pendapatan Perkapita provinsi Sumatera Utara secara simultan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap Provinsi Sumatera Utara, data yang digunakan diperoleh dari hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website *www.bps.go.id*. Penelitian dilakukan mulai Juli 2017 sampai dengan Februari 2018. Alasan peneliti mengambil wilayah Provinsi Sumatera Utara karena pendidikan Provinsi Sumatera Utara masih rendah dan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara tinggi, pendidikan dan kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah, data pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 1948 sampai tahun 2017.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 30 sampel. Alasan peneliti menetapkan sampel sebanyak 30 sampel karena data yang dipublikasikan dari badan pusat statistik hanya mencapai 30 tahun dari populasi peneliti, masih terdapatnya data yang tidak dipublikasikan ataupun masih ditemukannya data yang bolong-bolong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus terhadap sampel.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 80-81.

<sup>3</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 135.

Kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedia laporan Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara *website* resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 1987-2016. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

## 2. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode VAR (*Vector Autoregressive*). VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri, serta nilai *lag* dari variabel lain yang ada dalam sistem.<sup>4</sup> Analisis VAR akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews* versi 9. Adapun tahap-tahap analisis data penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam

---

<sup>4</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 163.

statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.<sup>5</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *P-value* > tingkat signifikan (5 Persen) maka residual terdistribusi normal.<sup>6</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

### a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation faktor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $VIF > 10$ . Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

<sup>6</sup>Shochrul Ajija, *Op.Cit.*, hlm. 43.

### b. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai *p-value Obs\*R-Squared* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji LM (metode Bruesch *Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs\*R-Squared*, jika probabilitas dari *Obs\*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.<sup>7</sup>

## 4. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 39-40.

kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen.<sup>8</sup>

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya apabila  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya apabila  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 34

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

## 6. Uji Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri, serta nilai *lag* dari variabel lain yang ada dalam sistem. Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis VAR adalah semua variabel tak bebas bersifat stasioner.<sup>10</sup>

## 7. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji stasioneritas data dilakukan untuk memastikan ada tidaknya akar unit pada variabel-variabel yang diteliti. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey- Fuller (ADF) pada derajat yang sama (*level* atau *different*) hingga diperoleh suatu data yang stasioneritas, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya.

Dalam persamaan tersebut, diketahui bahwa  $H_0$  menunjukkan adanya unit root dan  $H_1$  menunjukkan kondisi tidak adanya unit root. Jika dalam uji stasioneritas ini menunjukkan nilai  $ADF_{\text{statistik}} > \text{macknon critical value}$ , maka dapat diketahui bahwa data tersebut tidak stasioner karena tidak mengandung unit root. Sebaliknya, jika nilai  $ADF_{\text{statistik}} < \text{macknon critical value}$ , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak stasioner pada derajat level kepercayaan  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ , atau  $10\%$ .<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Shochrul Ajija, *Op.Cit.*, hlm. 163-164.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 165-166.

## 8. Penentuan *Lag*

Uji *lag* digunakan untuk mengetahui variabel tahun sebelumnya yang mempengaruhi variabel tahun saat ini dengan tahun kedepan. Diketahui bahwa semua tanda bintang berada pada lag 1. Hal ini menunjukkan bahwa lag optimal yang direkomendasikan oleh *eviews* adalah lag 1. Penentuan lag 1 menunjukkan bahwa variabel 1 tahun sebelumnya akan mempengaruhi tahun ini dan tahun kedepan. Dengan mengetahui lag optimal sebanyak 1 ini maka dapat menghindarkan dari estimasi yang tidak baik.. Uji *lag* sangat penting digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat.<sup>12</sup>

## 9. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada *difference* yang sama (*first difference*) maka untuk menguji apakah model yang digunakan (VAR atau *Vector Error Correction Model* (VECM), harus dilakukan uji kointegrasi terlebih dahulu. Jika tidak memiliki hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dapat dilakukan dalam bentuk VAR *Indifference*. Namun, jika pada data terdapat hubungan kointegrasi maka estimasi yang digunakan adalah VECM. Metode ini menggunakan *Johansen test*.<sup>13</sup>

## 10. *Impulse Response Function* (IRF)

*Impulse Response Function* (IRF) salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang.<sup>14</sup>

#### **11. *Variance Decomposition* (VD)**

*Variance Decomposition* (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis VD digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Provinsi Sumatera Utara**

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatra dengan wilayah meliputi seluruh Pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di Kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.<sup>1</sup>

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.

April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.<sup>2</sup>

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No. 24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.<sup>3</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis  $1^{\circ} - 4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ} - 100^{\circ}$  Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km<sup>2</sup>. Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

---

<sup>2</sup>Anthony Reid, Menuju Sejarah SUMATRA (Jakarta: KITLV, 2011), hlm.36.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, *OP, Cit.*, hlm. 82.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang Sumatera's Oostkust paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap dari pada wilayah lainnya. Pada masa klonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk Residentie Sumatera's Oostkust bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan bukit barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar danau toba dan pulau samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Kabupaten/Kota & Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara**

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunungsitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan

21	KabupatenLabuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	KabupatenLabuhanbatu Utara	AekKanopan
23	KabupatenNias Utara	Lotu
24	KabupatenNias Barat	Lahomi
25	KabupatenLangkat	Stabat
26	Kota Sibolga	Sibolga
27	Kota TanjungBalai	TanjungBalai
28	Kota Pematangsiantar	Pematangsiantar
29	Kota TebingTinggi	Tebing Tinggi
30	Kota Medan	Medan
31	Kota Binjai	Binjai
32	Kota Padangsidempuan	Padangsidempuan
33	Kota Gunungsitoli	Gunungsitoli

Sumber: BPS.

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kota madya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.<sup>4</sup>

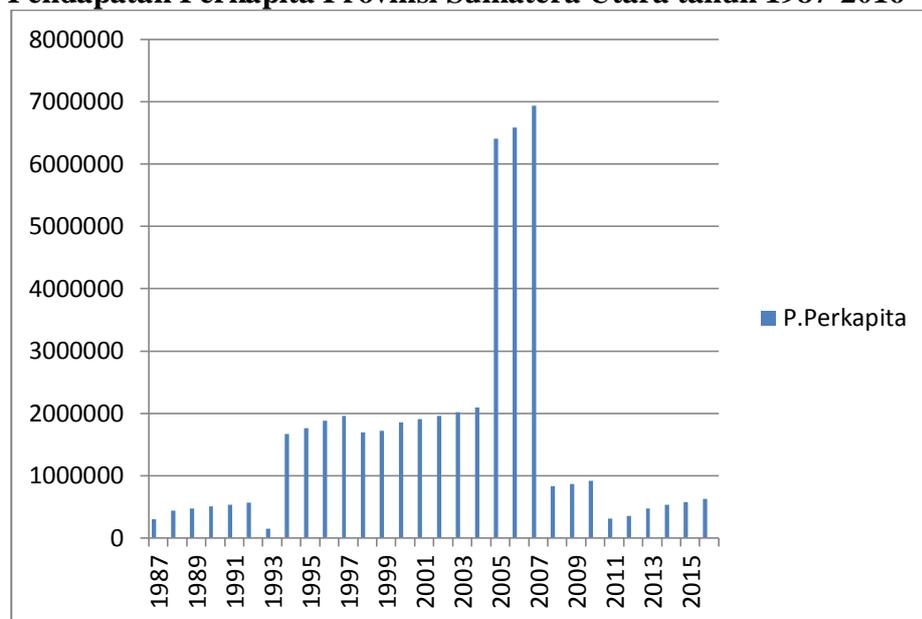
---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 5.

## B. Gambaran Umum Data Penelitian

### 1. Pendapatan perkapita

**Grafik IV.1**  
**Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2016**



*Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

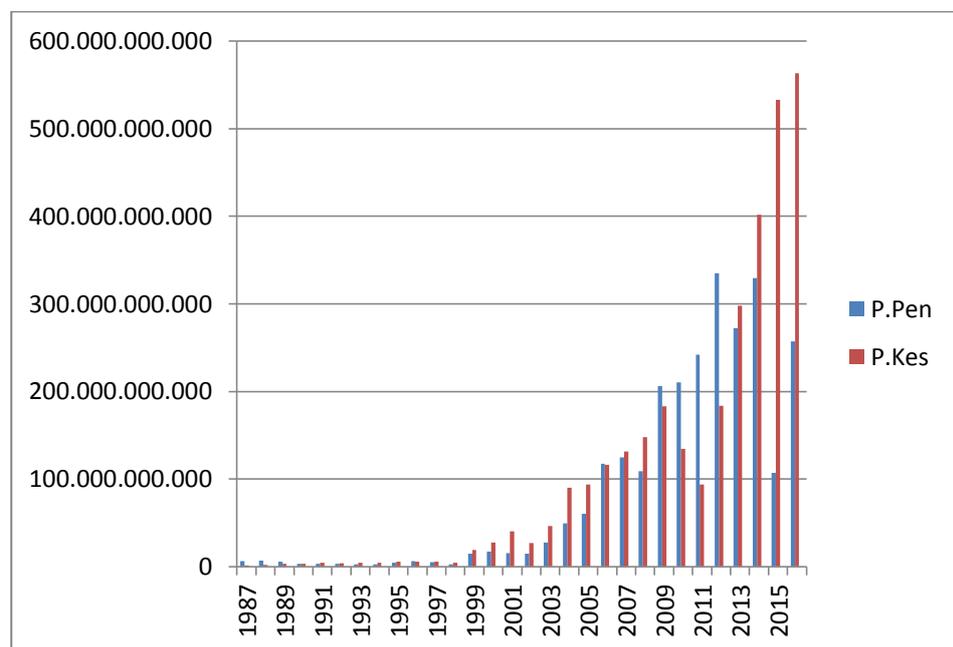
Berdasarkan grafik IV.1 di atas terlihat bahwa pendapatan perkapita Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pendapatan perkapita yang paling rendah terjadi pada tahun 1993 sebesar 152538,4 juta rupiah dan pada tahun 2011 sebesar 1904418 juta rupiah yang dapat disebabkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan.

Kemudian pada tahun berikutnya pendapatan perkapita berusaha bangkit dengan perbaikan berbagai indikator ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan perkapita. Hal ini ditandai dengan peningkatan

pendapatan perkapita dari tahun ke tahun dimana pendapatan perkapita tertinggi berada pada tahun 2007 yaitu sebesar 6939759 juta rupiah.

## 2. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan

**Grafik IV.2**  
**Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016**



*Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

Berdasarkan grafik IV.2 di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Dimana pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 2,760,503,000 milyar rupiah dan pada tahun 2012 meningkat sebesar 335,131,225,580 milyar rupiah. Kemudian pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mengalami penurunan pada tahun 1986 sebesar 1,354,410,000 milyar

rupiah dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 563,093,000,000 milyar rupiah.

Pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi dapat disebabkan karena jumlah pajak yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan, tujuan-tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang, dan pertimbangan politik dan keamanan yang memerlukan banyak biaya dalam menjalankan kebijakan yang akan dilakukan.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>Pendapatan perkapita</b>	<b>Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan</b>	<b>Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan</b>
Mean	13.84784	23.96757	24.08707
Median	13.69935	23.52507	24.22708
Maximum	15.75278	26.53779	27.05671
Minimum	11.93517	21.73868	21.22386
Std. Dev.	0.953934	1.763261	1.873567
Skewness	0.276917	0.142065	0.001409
Kurtosis	2.530195	1.445730	1.557154
Jarque-Bera	0.659311	3.120607	2.602264
Probability	0.719172	0.210072	0.272223
Sum	415.4351	719.0271	722.6122
Sum Sq. Dev.	26.38971	90.16355	101.7973
Observations	30	30	30

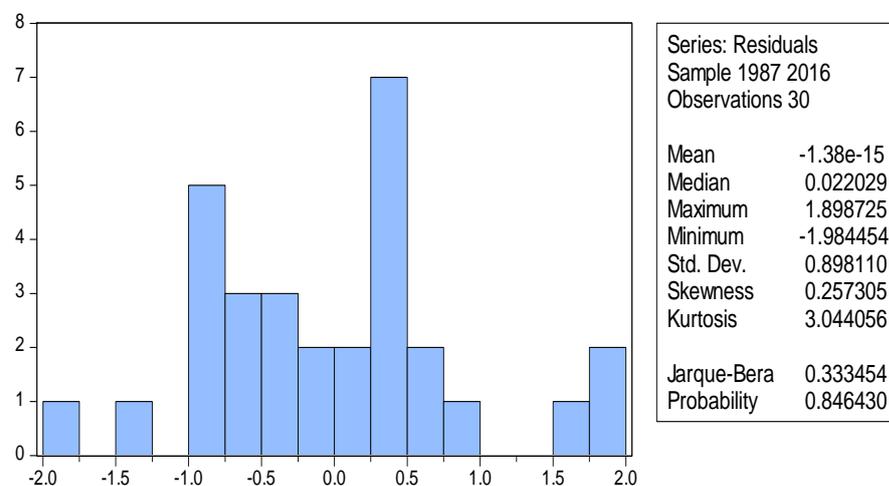
*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan perkapita dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 13,84784 dengan nilai minimum 11,93517 dan nilai maksimum 15,75278 serta standar deviasinya sebesar 0,953934. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 23,96757 dengan nilai minimum 21,73868 dan nilai maksimum 26,53779 serta standar deviasinya sebesar 1,763261. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 24,08707 dengan nilai minimum -21,22386 dan nilai maksimum 27,05671 serta standar deviasinya sebesar 1,873567. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

## 2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan gambar IV.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,846430. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka  $0,846430 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pendapatan Perkapita (Y), Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X1), Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	5.549948	192.1837	NA
P_PEN	0.083004	1659.740	8.638447
P_KES	0.073518	1485.666	8.638447

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui nilai *VIF* dari variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan lebih kecil dari 10 ( $8,638447 < 10$ ), artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji White Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.337091	Prob. F(5,24)	0.8854
Obs*R-squared	1.968569	Prob. Chi-Square(5)	0.8535

Scaled explained SS	1.629665	Prob. Chi-Square(5)	0.8976
---------------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-squared (Y) sebesar 0,8535. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen ( $0,8535 > 0,05$ ). Dengan demikian pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	1.885765	Prob. F(8,19)	0.1224
Obs*R-squared	13.27765	Prob. Chi-Square(8)	0.1026

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,1224 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.894817
Adjusted R-squared	0.887025
S.E. of regression	0.592662
Sum squared resid	9.483705
Log likelihood	-25.29382

F-statistic	114.8473
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews versi 9*

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,894817. hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mampu menjelaskan variasi pendapatan perkapita sebesar 89,48 persen sedangkan sisanya sebesar 10,52 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi penelitian ini.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.18793	2.355833	5.597989	0.0000
P_PEN	0.993658	0.065639	15.13812	0.0000
P_KES	0.499789	0.271142	1.843277	0.0763

Sumber: *Output Eviews versi 9*

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.7 di atas, apabila nilai prob t-statistik  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob t-statistik  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

a) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

b) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui nilai prob. t-statistik dari Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar  $0,0763 > 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	114.8473
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.8 di atas, apabila nilai prob F-statistik  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob F-statistik  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar

0,000000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

## 6. Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Hasil uji model *vector autoregressive* (VAR) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Estimasi VAR**

	P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES
P_PERKAPITA(-1)	0.638032	0.052887	0.007313
	(0.14051)	(0.10641)	(0.08147)
	[ 4.54081]	[ 0.49701]	[ 0.08975]
P_PEN(-1)	-0.330526	0.706179	0.032715
	(0.21929)	(0.16607)	(0.12715)
	[-1.50725]	[ 4.25223]	[ 0.25729]
P_KES(-1)	0.273268	0.273472	0.953072
	(0.21318)	(0.16145)	(0.12361)
	[ 1.28185]	[ 1.69389]	[ 7.71018]
C	6.385187	-0.146495	0.443786
	(2.47974)	(1.87794)	(1.43785)
	[ 2.57495]	[-0.07801]	[ 0.30865]

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.9 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tabel pertama menjelaskan tentang metode *vector autoregressive* (VAR) dari variabel P-P (pendapatan perkapita), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi variabel P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan) dan P-Kes

(pengeluaran pemerintah sektor kesehatan). Pada variabel P-P dengan jumlah sebesar 0,638032 dan variabel P-Pen sebesar 0,052887 ( $0,638032 < 0,052887$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-P tidak mempengaruhi P-Pen. Dan antara variabel P-P dengan P-Kes ( $0,638032 > 0,032715$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-P mempengaruhi P-Kes.

2. Tabel kedua menjelaskan tentang metode *vector autoregressive* (VAR) dari variabel P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi variabel P-P (pendapatan perkapita dan P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan)). Pada variabel P-Pen dengan jumlah sebesar 0,706179 dan variabel P-P sebesar -0,330526 ( $0,706179 > -0,330526$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Pen mempengaruhi P-P. Dan antara variabel P-Pen dengan P-Kes ( $0,706179 > 0,032715$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Pen mempengaruhi P-Kes.
3. Tabel ketiga menjelaskan tentang metode *vector autoregressive* (VAR) dari variabel P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi variabel P-P (pendapatan perkapita dan P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan)). Pada variabel P-Kes dengan jumlah sebesar 0,953072 dan variabel P-P sebesar 0,273268 ( $0,953072 > 0,273268$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Kes

mempengaruhi P-P. Dan antara variabel P-Kes dengan P-Pen ( $0,953072 > 0,273472$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Kes mempengaruhi P- Pen.

## 7. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Hasil uji stasioneritas (*Unit Root Test*) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data**

Variabel	Nilai Kritis		Prob	Keterangan
P.Perkapita (Uji ADF- <i>First Difference</i> )	1%	-4.323979	0.0001	Stasioner
	5%	-3.580623		Stasioner
	10%	-3.225334		Stasioner
P.Pen (Uji ADF- <i>First Difference</i> )	1%	-4.467895	0.0009	Stasioner
	5%	-3.644963		Stasioner
	10%	-3.261452		Stasioner
P.Kes (Uji ADF- <i>First Difference</i> )	1%	-4.323979	0.0012	Stasioner
	5%	-3.580623		Stasioner
	10%	-3.225334		Stasioner

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan perkapita lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ , dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level, sedangkan bahwa nilai pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (P.Pen) lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ , dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level, dan nilai pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (P.Kes) lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ , dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level.

## 8. Penentuan *Lag*

Hasil uji penentu *Lag* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Penentuan *Lag***

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-112.4189	NA	0.763889	8.244207	8.386943	8.287843
1	-50.10494	106.8239*	0.017049*	4.436067*	5.007012*	4.610611*
2	-45.77086	6.501118	0.024433	4.769347	5.768501	5.074799

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa Uji *lag* digunakan untuk mengetahui variabel tahun sebelumnya yang mempengaruhi variabel tahun saat ini dengan tahun kedepan. Diketahui bahwa semua tanda bintang berada pada lag 1. Hal ini menunjukkan bahwa lag optimal yang direkomendasikan oleh eviews adalah lag 1. Penentuan lag 1 menunjukkan bahwa variabel 1 tahun sebelumnya akan mempengaruhi tahun ini dan tahun kedepan. Dengan mengetahui lag optimal sebanyak 1 ini maka dapat menghindarkan dari estimasi yang tidak baik.. Uji *lag* sangat penting digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## 9. Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

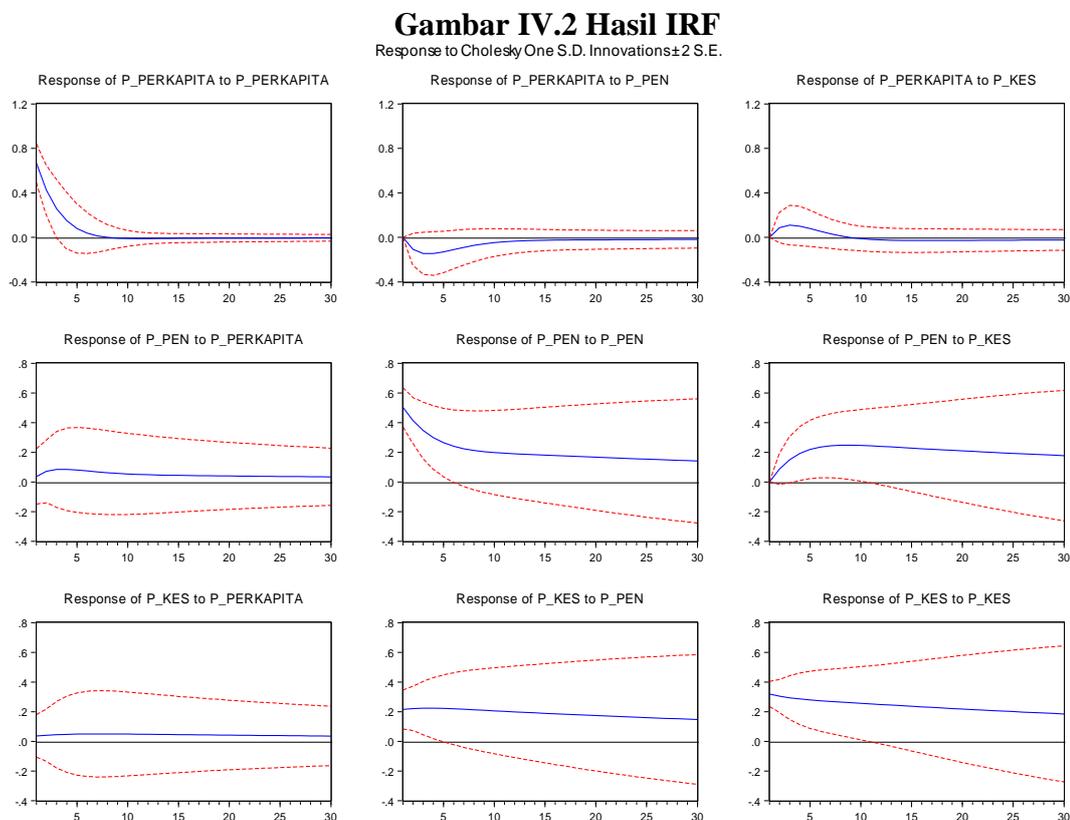
Hypothesized	Eigenvalue	Trace	0.05	Prob.**
No. of CE(s)		Statistic	Critical Value	
None	0.374431	29.68119	42.91525	0.5212
At most 1	0.289287	16.54655	25.87211	0.4495
At most 2	0.220780	6.984944	12.51798	0.3461

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value*, yaitu ( $16,54655 < 25,87211$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dengan pendapatan perkapita dan selanjutnya nilai *trace statistik* lebih kecil dari pada *critical value*, yaitu ( $6,984944 < 12,51798$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dengan pendapatan perkapita.

### 10. Impulse Response Function (IRF)

Hasil uji *Impulse Response Function* (IRF) dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa pada gambar di atas, menunjukkan perubahan variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan dalam merespons pendapatan perkapita. Tahun pertama respons pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita mendekati + 120, dan di tahun kedua respons pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita adalah positif. Yang berarti respon pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita sangat besar.

#### 11. Variance Decomposition (VD)

Hasil uji *variance decomposition* (VD) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Variance Decomposition**

<b>Variance Decomposition of P_PERKAPITA:</b>				
Period	S.E.	P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES
1	0.666306	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.801214	97.00987	1.805420	1.184707
3	0.860995	92.93962	4.404898	2.655483
4	0.891610	89.44338	6.799497	3.757125
5	0.908132	86.98517	8.635830	4.378996
6	0.917191	85.44093	9.914651	4.644417
7	0.922238	84.52749	10.75970	4.712812
8	0.925175	83.99166	11.30485	4.703494
9	0.927046	83.65955	11.65581	4.684645
10	0.928397	83.42848	11.88554	4.685981
11	0.929500	83.24435	12.04094	4.714714
12	0.930483	83.08141	12.15101	4.767575
13	0.931401	82.92866	12.23340	4.837937
14	0.932277	82.78196	12.29878	4.919261
15	0.933119	82.64004	12.35361	5.006357
16	0.933930	82.50263	12.40179	5.095575
17	0.934712	82.36976	12.44569	5.184554
18	0.935466	82.24142	12.48670	5.271884
19	0.936194	82.11757	12.52564	5.356794
20	0.936897	81.99810	12.56298	5.438920
21	0.937575	81.88289	12.59897	5.518139

22	0.938230	81.77178	12.63376	5.594460
23	0.938863	81.66462	12.66741	5.667966
24	0.939474	81.56125	12.69998	5.738767
25	0.940065	81.46153	12.73149	5.806985
26	0.940636	81.36531	12.76195	5.872738
27	0.941188	81.27245	12.79141	5.936139
28	0.941722	81.18284	12.81987	5.997292
29	0.942238	81.09635	12.84736	6.056293
30	0.942737	81.01285	12.87392	6.113230
<b>Variance Decomposition of P_PEN:</b>				
Period	S.E.	P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES
1	0.504603	0.533343	99.46666	0.000000
2	0.662417	1.463325	96.80090	1.735776
3	0.767262	2.280782	92.63289	5.086324
4	0.849566	2.855864	87.91153	9.232602
5	0.919706	3.202410	83.26844	13.52915
6	0.981961	3.380788	79.03127	17.58794
7	1.038359	3.450687	75.31942	21.22989
8	1.090026	3.456639	72.13661	24.40675
9	1.137698	3.427883	69.43345	27.13867
10	1.181914	3.382254	67.14278	29.47496
11	1.223103	3.330091	65.19710	31.47281
12	1.261616	3.277108	63.53589	33.18700
13	1.297741	3.226272	62.10795	34.66578
14	1.331725	3.178966	60.87123	35.94980
15	1.363771	3.135680	59.79181	37.07250
16	1.394056	3.096424	58.84254	38.06104
17	1.422730	3.060966	58.00172	38.93731
18	1.449923	3.028969	57.25203	39.71900
19	1.475750	3.000068	56.57957	40.42036
20	1.500309	2.973905	55.97308	41.05301
21	1.523690	2.950154	55.42344	41.62641
22	1.545973	2.928523	54.92312	42.14836
23	1.567227	2.908758	54.46591	42.62533
24	1.587519	2.890641	54.04663	43.06273
25	1.606905	2.873981	53.66088	43.46513
26	1.625441	2.858618	53.30498	43.83641
27	1.643173	2.844412	52.97572	44.17987
28	1.660148	2.831242	52.67038	44.49838
29	1.676406	2.819005	52.38659	44.79441
30	1.691987	2.807610	52.12228	45.07011
<b>Variance Decomposition of P_KES:</b>				
Period	S.E.	P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES
1	0.386351	0.876576	30.89507	68.22835
2	0.540666	1.010185	32.50415	66.48566
3	0.655964	1.137632	33.69269	65.16968
4	0.750820	1.253909	34.56441	64.18168
5	0.832429	1.356676	35.20270	63.44062
6	0.904480	1.445525	35.67141	62.88307
7	0.969171	1.521247	36.01798	62.46078
8	1.027942	1.585246	36.27696	62.13779
9	1.081804	1.639139	36.47320	61.88766
10	1.131502	1.684522	36.62436	61.69112

11	1.177605	1.722844	36.74295	61.53420
12	1.220562	1.755356	36.83781	61.40683
13	1.260736	1.783110	36.91516	61.30173
14	1.298423	1.806965	36.97940	61.21364
15	1.333873	1.827621	37.03366	61.13872
16	1.367295	1.845639	37.08018	61.07418
17	1.398869	1.861470	37.12059	61.01794
18	1.428752	1.875474	37.15608	60.96844
19	1.457079	1.887941	37.18755	60.92451
20	1.483968	1.899105	37.21566	60.88523
21	1.509526	1.909157	37.24094	60.84990
22	1.533846	1.918250	37.26381	60.81794
23	1.557013	1.926513	37.28459	60.78890
24	1.579102	1.934052	37.30356	60.76239
25	1.600181	1.940954	37.32092	60.73812
26	1.620312	1.947294	37.33689	60.71582
27	1.639553	1.953137	37.35160	60.69527
28	1.657954	1.958534	37.36519	60.67628
29	1.675564	1.963534	37.37778	60.65868
30	1.692426	1.968175	37.38948	60.64235
<b>Cholesky Ordering: P_PERKAPITA P_PEN P_KES</b>				

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.13 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tabel pertama menjelaskan tentang variance decompositon dari variabel P-P (pendapatan perkapita), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan) dan P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan). Pada periode pertama, variabel P-P dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100%. Namun, pada periode kedua, variabel P-Pen memberikan kontribusinya sebesar 1,805420. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 12,87392. Dan pada periode kedua variabel P-Kes memberikan kontribusinya sebesar 1,184707 nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 6,113230.

2. Tabel kedua menjelaskan tentang variance decomposition dari variabel P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel P-P (pendapatan perkapita) dan P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan). Pada periode pertama, variabel P-Pen dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 99,46666. Namun, pada periode kedua, variabel P-P memberikan kontribusinya sebesar 1,463325. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 2,807610. Dan pada periode kedua variabel P-Kes memberikan kontribusinya sebesar 1,735776 nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 45,07011.
3. Tabel ketiga menjelaskan tentang variance decomposition dari variabel P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel P-P (pendapatan perkapita) dan P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan). Pada periode pertama, variabel P-kes dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 68,22835. Namun, pada periode kedua, variabel P-P memberikan kontribusinya sebesar 1,010185. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-30 sebesar 1,968175. Dan pada periode pertama variabel P-Pen memberikan kontribusinya sebesar 30,89507, nilai ini terus menurun hingga periode ke-30 sebesar 37,38948.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera utara tahun 1987-2016. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji normalitas nilai probabiliti pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Sumatera Utara lebih besar dari 0,05 ( $0,846430 > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Untuk uji asumsi klasik berdasarkan uji multikolinieritas di Provinsi Sumatera Utara nilai *VIF* dari variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan lebih kecil dari 10 ( $8,638447 < 10$ ), artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai prob.  $Obs * R\text{-squared}$  (Y) sebesar 0,8535. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen ( $0,8535 > 0,05$ ). Dengan demikian pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya untuk uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,1224 lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,894817. hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran

pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mampu menjelaskan variasi pendapatan perkapita sebesar 89,48 persen sedangkan sisanya sebesar 10,52 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi penelitian ini, yakni jumlah penduduk, perubahan sosial terjadinya urbanisasi.

Secara umum pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun *output* menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uji t dan uji F dapat dilihat dari hasil estimasi uji t dan uji F di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

a. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

Berdasarkan uji t diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat M. Suparmoko yang menyatakan bahwa peningkatan pada pengeluaran pemerintah yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perkapita. Kemudian hal ini sejalan dengan pendapat Sadono Sukirno pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat dari peningkatan taraf pendidikan tersebut. Pertama-tama, individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aidar dengan judul “Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Aceh”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan

uji t variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

b. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

Berdasarkan uji t diketahui nilai prob. t-statistik dari Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,0763 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pendapatan perkapita. Menurut Sadono Sukirno dalam konteks ini diasumsikan tingkat kemakmuran suatu negara direfleksikan oleh pendapatan rata-rata yang diterima penduduknya. Semakin tinggi pendapatan tersebut, semakin tinggi daya beli penduduk, dan daya beli yang bertambah ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyaningrum Werdi Saraswati dan Hendry Cahyono dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Perkapita di Kota Surabaya”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

- c. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita.

Berdasarkan uji F dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000 maka  $H_0$  ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadono Sukirno pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Disatu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat dari peningkatan taraf pendidikan tersebut. Pertama-tama, individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.

Berdasarkan hasil uji metode *vector autoregressive* (VAR) menjelaskan dari variabel P-Pen (pengeluaran pemerinrah sektor pendidikan), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi variabel P-P (pendapatan perkapita dan P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan). Pada variabel P-Pen dengan

jumlah sebesar 0,706179 dan variabel P-P sebesar -0,330526 ( $0,706179 > -0,330526$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Pen mempengaruhi P-P. Dan antara variabel P-Pen dengan P-Kes ( $0,706179 > 0,032715$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Pen mempengaruhi P-Kes.

Berdasarkan hasil uji metode *vector autoregressive* (VAR) menjelaskan dari variabel P-Kes (pengeluaran pemerintah sektor kesehatan), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi variabel P-P (pendapatan perkapita dan P-Pen (pengeluaran pemerintah sektor pendidikan). Pada variabel P-Kes dengan jumlah sebesar 0,953072 dan variabel P-P sebesar 0,273268 ( $0,953072 > 0,273268$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Kes mempengaruhi P-P. Dan antara variabel P-Kes dengan P-Pen ( $0,953072 > 0,273472$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel P-Kes mempengaruhi P- Pen.

Hal ini sejalan dengan Rusli Yusuf sistem pendidikan harus menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil-hasil riset (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan), investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan pengetahuan dan memungkinkan riset dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan. Dalam setiap sektor ekonomi kita dapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat, kecuali tenaga kerja yang terampil, maka

investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan akan menaikkan pendapatan perkapita.

Pendidikan sebagai investasi memberikan pengaruh terhadap produktifitas suatu Negara. Dari pengetahuan, keterampilan serta keahlian seseorang sebagai produk pendidikan, akan memiliki kemampuan yang tinggi dalam mencapai tingkat produksi masyarakat. Dengan produksi yang tinggi, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini merupakan suatu indikator adanya pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Yayat Hayati Djatmiko bahwa setiap bangsa memiliki nilai tambah untuk diinvestasikan dalam organisasi, semakin berkembang ekonomi suatu bangsa semakin banyak orang memiliki uang sehingga pasar semakin luas dan hal itu dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan peneliti.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sudah mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji t variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita (Y). Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji t diketahui nilai prob. t-statistik dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.
2. Berdasarkan uji t variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perkapita (Y). Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji t diketahui nilai prob. t-statistik dari Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,0763 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara.

3. Berdasarkan uji F variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan perkapita. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji F bahwa hasil nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000000 maka  $H_0$  ditolak. Artinya, semua variabel independen yang terdiri dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan perkapita (Y) di Provinsi Sumatera Utara.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015” agar lebih digali lagi bagaimana pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pendapatan perkapita dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan perkapita.
2. Untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih memperhatikan pengeluaran pemerintah dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi pendapatan perkapita sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Untuk dunia akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, Medan: BPS, 2012.
- , *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lajnah Pentasih Mushaf, 2010.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Padang: Akademi Permata, 2013.
- Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB, Press, 2011.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- M. Suparmoko, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ikapi, 2000.

- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawaki Pers, 2015.
- Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- , *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan dasar Kebijakan edisi kedua*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: kanisius, 2004.
- William A. Mc Eachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Siti Holija
2. Nama Panggilan : Siti
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Balakkanalomak/ 25 Desember 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 6 (enam) dari 6 (enam) Bersaudara
7. Alamat : Desa Simirik KEC. PSP Batunadua  
Padangsidempuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 081263094355

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142478 Siparau (2002-2008)
2. SMP N 1 Angkola Timur (2008-2011)
3. SMK Swasta kampus Padangsidempuan (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2018)

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Tugimin
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Nama Ibu : Paijem
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

## Lampiran 1

### DAFTAR DATA

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Perkapita</b>	<b>Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan</b>	<b>Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan</b>
1987	303362	6.439.863.000	1.649.700.000
1988	442219	6.971.978.000	1.752.376.000
1989	476529.2	5.873.178.000	3.065.573.000
1990	504560.5	2.957.800.000	3.454.300.000
1991	532148.2	3.176.300.000	4.755.700.000
1992	563216.9	3.183.700.000	4.125.500.000
1993	152538.4	2.879.900.000	4.180.600.000
1994	1664475	2.817.900.000	4.330.400.000
1995	1766471	4.728.300.000	5.554.490.000
1996	1885987	6.551.970.000	5.801.194.000
1997	1959941	4.979.376.000	5.454.058.000
1998	1695550	2.760.503.000	4.592.236.000
1999	1719907	14.588.922.000	18.982.286.000
2000	1856977	17.291.732.000	27.561.696.000
2001	1904418	15.695.573.000	40.093.081.000
2002	1958068	14.977.820.000	27.022.157.000
2003	2018683	27.591.860.000	46.303.579.000
2004	2095313	49.512.206.000	90.335.234.000
2005	6411015	60.654.108.000	93.990.049.000
2006	6589572	117.187.552.000	116.293.166.000
2007	6939759	124.812.030.000	131.559.886.000
2008	834428	109.183.918.000	147.678.495.816
2009	867486	206.204.000.000	183.127.000.000
2010	913773	210.563.537.585	134.150.966.500
2011	314372.44	241.686.770.575	93.814.902.000
2012	351118.16	335.131.225.580	183.385.090.750
2013	470221.98	272.544.000.000	297.944.000.000
2014	532771.57	329.608.956.818	401.700.368.532
2015	571722.01	107.138.300.000	532.876.000.000
2016	628394.16	256.895.200.000	563.093.000.000

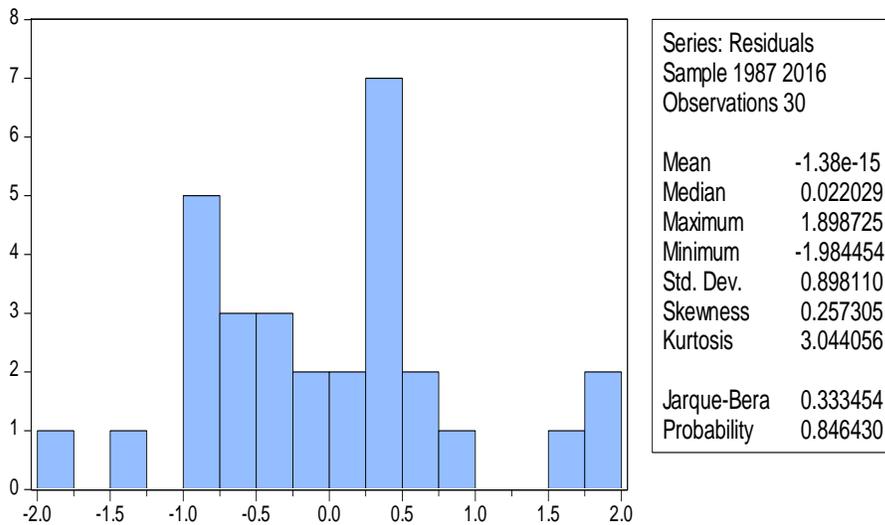
## Lampiran 2

### Hasil Analisis Deskriptif

	P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES
Mean	13.84784	23.96757	24.08707
Median	13.69935	23.52507	24.22708
Maximum	15.75278	26.53779	27.05671
Minimum	11.93517	21.73868	21.22386
Std. Dev.	0.953934	1.763261	1.873567
Skewness	0.276917	0.142065	0.001409
Kurtosis	2.530195	1.445730	1.557154
Jarque-Bera	0.659311	3.120607	2.602264
Probability	0.719172	0.210072	0.272223
Sum	415.4351	719.0271	722.6122
Sum Sq. Dev.	26.38971	90.16355	101.7973
Observations	30	30	30

## Lampiran 3

### Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 4

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 06/27/18 Time: 02:00  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.549948	192.1837	NA
P_PEN	0.083004	1659.740	8.638447
P_KES	0.073518	1485.666	8.638447

## Lampiran 5

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.337091	Prob. F(5,24)	0.8854
Obs*R-squared	1.968569	Prob. Chi-Square(5)	0.8535
Scaled explained SS	1.629665	Prob. Chi-Square(5)	0.8976

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 06/27/18 Time: 01:59  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.46479	70.70967	0.190424	0.8506
P_PEN^2	-0.282833	0.646145	-0.437724	0.6655
P_PEN*P_KES	0.498607	1.069412	0.466244	0.6452
P_PEN	1.399775	7.804228	0.179361	0.8592
P_KES^2	-0.189855	0.441265	-0.430252	0.6709
P_KES	-2.551750	6.933509	-0.368032	0.7161

R-squared	0.065619	Mean dependent var	0.779716
Adjusted R-squared	-0.129044	S.D. dependent var	1.133820
S.E. of regression	1.204757	Akaike info criterion	3.387290
Sum squared resid	34.83457	Schwarz criterion	3.667529
Log likelihood	-44.80935	Hannan-Quinn criter.	3.476941

F-statistic	0.337091	Durbin-Watson stat	1.487624
Prob(F-statistic)	0.885379		

## Lampiran 6

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.885765	Prob. F(8,19)	0.1224
Obs*R-squared	13.27765	Prob. Chi-Square(8)	0.1026

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/27/18 Time: 01:55

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.989652	3.385669	-0.292306	0.7732
P_PEN	0.055371	0.328406	0.168605	0.8679
P_KES	-0.012859	0.262715	-0.048947	0.9615
RESID(-1)	0.598749	0.228240	2.623337	0.0167
RESID(-2)	0.080396	0.274600	0.292775	0.7729
RESID(-3)	-0.009660	0.274234	-0.035224	0.9723
RESID(-4)	-0.029608	0.278543	-0.106296	0.9165
RESID(-5)	-0.100218	0.285128	-0.351483	0.7291
RESID(-6)	-0.025608	0.280802	-0.091197	0.9283
RESID(-7)	-0.018344	0.292117	-0.062797	0.9506
RESID(-8)	-0.131555	0.273525	-0.480963	0.6360
R-squared	0.442588	Mean dependent var		-1.38E-15
Adjusted R-squared	0.149214	S.D. dependent var		0.898110
S.E. of regression	0.828400	Akaike info criterion		2.737933
Sum squared resid	13.03868	Schwarz criterion		3.251705
Log likelihood	-30.06900	Hannan-Quinn criter.		2.902293
F-statistic	1.508612	Durbin-Watson stat		1.985889
Prob(F-statistic)	0.211284			

## Lampiran 7

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dependent Variable: P\_PERKAPITA

Method: Least Squares

Date: 06/27/18 Time: 02:02

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.18793	2.355833	5.597989	0.0000
P_PEN	0.993658	0.065639	15.13812	0.0000
P_KES	0.499789	0.271142	1.843277	0.0763
R-squared	0.894817	Mean dependent var		23.96757
Adjusted R-squared	0.887025	S.D. dependent var		1.763261
S.E. of regression	0.592662	Akaike info criterion		1.886255
Sum squared resid	9.483705	Schwarz criterion		2.026374
Log likelihood	-25.29382	Hannan-Quinn criter.		1.931080
F-statistic	114.8473	Durbin-Watson stat		0.682495
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 8

### Hasil Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: P\_PERKAPITA

Method: Least Squares

Date: 06/27/18 Time: 02:02

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.18793	2.355833	5.597989	0.0000
P_PEN	0.993658	0.065639	15.13812	0.0000
P_KES	0.499789	0.271142	1.843277	0.0763
R-squared	0.894817	Mean dependent var		23.96757
Adjusted R-squared	0.887025	S.D. dependent var		1.763261
S.E. of regression	0.592662	Akaike info criterion		1.886255
Sum squared resid	9.483705	Schwarz criterion		2.026374
Log likelihood	-25.29382	Hannan-Quinn criter.		1.931080
F-statistic	114.8473	Durbin-Watson stat		0.682495
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 9

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: P\_PERKAPITA

Method: Least Squares

Date: 06/27/18 Time: 02:02

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.18793	2.355833	5.597989	0.0000
P_PEN	0.993658	0.065639	15.13812	0.0000
P_KES	0.499789	0.271142	1.843277	0.0763
R-squared	0.894817	Mean dependent var		23.96757
Adjusted R-squared	0.887025	S.D. dependent var		1.763261
S.E. of regression	0.592662	Akaike info criterion		1.886255
Sum squared resid	9.483705	Schwarz criterion		2.026374
Log likelihood	-25.29382	Hannan-Quinn criter.		1.931080
F-statistic	114.8473	Durbin-Watson stat		0.682495
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 10

### Hasil Estimasi Uji VAR

Vector Autoregression Estimates

Date: 06/27/18 Time: 02:39

Sample (adjusted): 1988 2016

Included observations: 29 after adjustments

Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES
P_PERKAPITA(-1)	0.638032 (0.14051) [ 4.54081]	0.052887 (0.10641) [ 0.49701]	0.007313 (0.08147) [ 0.08975]
P_PEN(-1)	-0.330526 (0.21929) [-1.50725]	0.706179 (0.16607) [ 4.25223]	0.032715 (0.12715) [ 0.25729]
P_KES(-1)	0.273268 (0.21318) [ 1.28185]	0.273472 (0.16145) [ 1.69389]	0.953072 (0.12361) [ 7.71018]

C	6.385187 (2.47974) [ 2.57495]	-0.146495 (1.87794) [-0.07801]	0.443786 (1.43785) [ 0.30865]
R-squared	0.553121	0.927818	0.960011
Adj. R-squared	0.499496	0.919156	0.955212
Sum sq. resids	11.09911	6.365614	3.731681
S.E. equation	0.666306	0.504603	0.386351
F-statistic	10.31452	107.1155	200.0549
Log likelihood	-27.22297	-19.16163	-11.41788
Akaike AIC	2.153308	1.597354	1.063302
Schwarz SC	2.341901	1.785947	1.251895
Mean dependent	13.89008	24.01522	24.18580
S.D. dependent	0.941825	1.774707	1.825578
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.011451	
Determinant resid covariance		0.007336	
Log likelihood		-52.18144	
Akaike information criterion		4.426306	
Schwarz criterion		4.992084	

## Lampiran 11

### Hasil Uji Stanioneritas Data

#### a. Pendapatan Perkapita

Null Hypothesis: D(P\_PERKAPITA) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.434960	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(P\_PERKAPITA,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/28/18 Time: 00:23  
 Sample (adjusted): 1989 2016  
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(P_PERKAPITA(-1))	-1.248346	0.193994	-6.434960	0.0000
C	0.250588	0.302933	0.827204	0.4159
@TREND("1987")	-0.014995	0.017343	-0.864583	0.3955
R-squared	0.623760	Mean dependent var		-0.010084
Adjusted R-squared	0.593660	S.D. dependent var		1.147131
S.E. of regression	0.731236	Akaike info criterion		2.312796
Sum squared resid	13.36765	Schwarz criterion		2.455532
Log likelihood	-29.37915	Hannan-Quinn criter.		2.356432
F-statistic	20.72344	Durbin-Watson stat		2.045373
Prob(F-statistic)	0.000005			

## b. Pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan

Null Hypothesis: D(P\_PEN,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.658333	0.0009
Test critical values:		
1% level	-4.467895	
5% level	-3.644963	
10% level	-3.261452	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(P\_PEN,3)

Method: Least Squares

Date: 06/28/18 Time: 00:25

Sample (adjusted): 1996 2016

Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(P_PEN(-1),2)	-17.28993	3.055658	-5.658333	0.0001
D(P_PEN(-1),3)	14.31010	2.882565	4.964362	0.0003
D(P_PEN(-2),3)	11.48798	2.507617	4.581235	0.0006
D(P_PEN(-3),3)	8.103003	1.949047	4.157418	0.0013
D(P_PEN(-4),3)	4.829968	1.282514	3.766017	0.0027
D(P_PEN(-5),3)	2.348356	0.676525	3.471204	0.0046
D(P_PEN(-6),3)	0.704704	0.262297	2.686666	0.0198
C	2.183051	0.505278	4.320498	0.0010
@TREND("1987")	-0.110195	0.024874	-4.430063	0.0008

R-squared	0.956935	Mean dependent var	0.069476
Adjusted R-squared	0.928225	S.D. dependent var	1.492667
S.E. of regression	0.399898	Akaike info criterion	1.302313
Sum squared resid	1.919022	Schwarz criterion	1.749965
Log likelihood	-4.674287	Hannan-Quinn criter.	1.399465
F-statistic	33.33110	Durbin-Watson stat	2.179605
Prob(F-statistic)	0.000000		

### c. Pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan

Null Hypothesis: D(P\_KES) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.228040	0.0012
Test critical values:		
1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(P\_KES,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/28/18 Time: 00:26  
 Sample (adjusted): 1989 2016  
 Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(P_KES(-1))	-1.045770	0.200031	-5.228040	0.0000
C	0.217934	0.161972	1.345506	0.1905
@TREND("1987")	-0.000150	0.009057	-0.016596	0.9869

R-squared	0.522861	Mean dependent var	-0.000187
Adjusted R-squared	0.484690	S.D. dependent var	0.538766
S.E. of regression	0.386754	Akaike info criterion	1.038901
Sum squared resid	3.739466	Schwarz criterion	1.181637
Log likelihood	-11.54462	Hannan-Quinn criter.	1.082537
F-statistic	13.69783	Durbin-Watson stat	1.951697
Prob(F-statistic)	0.000096		

## Lampiran 12

### Hasil Penentu *Lag*

VAR Lag Order Selection Criteria  
Endogenous variables: P\_PERKAPITA P\_PEN P\_KES  
Exogenous variables: C  
Date: 06/27/18 Time: 02:21  
Sample: 1987 2016  
Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-112.4189	NA	0.763889	8.244207	8.386943	8.287843
1	-50.10494	106.8239*	0.017049*	4.436067*	5.007012*	4.610611*
2	-45.77086	6.501118	0.024433	4.769347	5.768501	5.074799

\* indicates lag order selected by the criterion  
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)  
FPE: Final prediction error  
AIC: Akaike information criterion  
SC: Schwarz information criterion  
HQ: Hannan-Quinn information criterion

## Lampiran 13

### Hasil Uji kointegrasi

Date: 06/28/18 Time: 00:56  
Sample (adjusted): 1989 2016  
Included observations: 28 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend (restricted)  
Series: P\_PERKAPITA P\_PEN P\_KES  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.374431	29.68119	42.91525	0.5212
At most 1	0.289287	16.54655	25.87211	0.4495
At most 2	0.220780	6.984944	12.51798	0.3461

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level  
\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.374431	13.13464	25.82321	0.7933
At most 1	0.289287	9.561608	19.38704	0.6656
At most 2	0.220780	6.984944	12.51798	0.3461

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b\*S11\*b=I):

P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES	@TREND(88)
0.073603	1.841270	-2.370883	0.105353
1.295374	0.784317	-1.827904	0.253589
0.195979	0.913351	1.644210	-0.507302

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(P_PERKAPIT A)	D(P_PEN)	D(P_KES)
-0.059667	-0.190032	0.083292
-0.288725	0.126882	0.086196
-0.191746	-0.149636	-0.139978

1 Cointegrating Equation(s):      Log likelihood      -50.36388

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES	@TREND(88)
1.000000	25.01624	-32.21178	1.431372
	(7.24887)	(11.1448)	(2.13445)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(P_PERKAPIT A)	D(P_PEN)	D(P_KES)
-0.004392	-0.013987	0.006131
(0.01042)	(0.00716)	(0.00545)

2 Cointegrating Equation(s):      Log likelihood      -45.58307

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

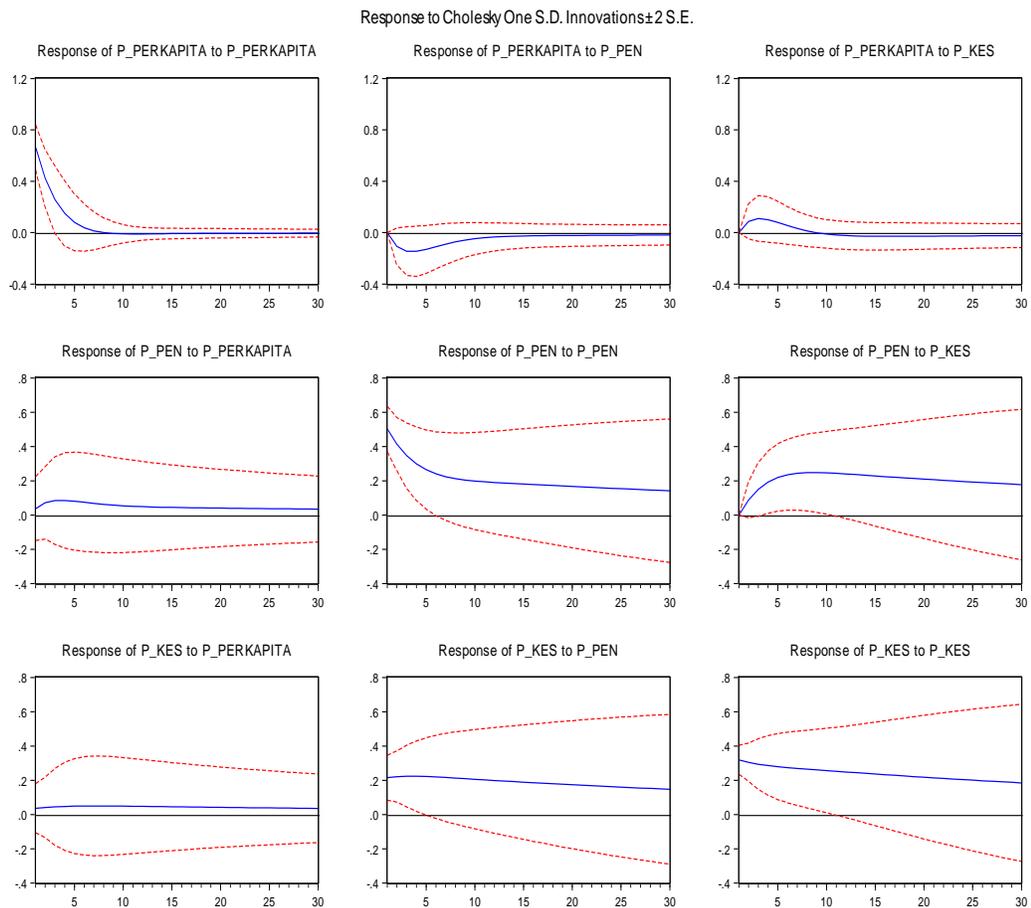
P_PERKAPITA	P_PEN	P_KES	@TREND(88)
1.000000	0.000000	-0.647133	0.165117
		(0.73825)	(0.15760)
0.000000	1.000000	-1.261766	0.050617
		(0.40505)	(0.08647)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(P_PERKAPIT		
A)	-0.378398	-0.336315
	(0.16617)	(0.25633)
D(P_PEN)	0.150372	-0.250384
	(0.12138)	(0.18723)
D(P_KES)	0.117786	0.220967
	(0.09317)	(0.14371)

## Lampiran 14

### Hasil *Impulse Response Function*



## Lampiran 15

### Hasil Variance Decomposition (VD)

---

---

Variance Decomposition of P\_PER KAPITA :

Period	S.E.	P_PERKAPIT A	P_PEN	P_KES
1	0.666306	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.801214	97.00987	1.805420	1.184707
3	0.860995	92.93962	4.404898	2.655483
4	0.891610	89.44338	6.799497	3.757125
5	0.908132	86.98517	8.635830	4.378996
6	0.917191	85.44093	9.914651	4.644417
7	0.922238	84.52749	10.75970	4.712812
8	0.925175	83.99166	11.30485	4.703494
9	0.927046	83.65955	11.65581	4.684645
10	0.928397	83.42848	11.88554	4.685981
11	0.929500	83.24435	12.04094	4.714714
12	0.930483	83.08141	12.15101	4.767575
13	0.931401	82.92866	12.23340	4.837937
14	0.932277	82.78196	12.29878	4.919261
15	0.933119	82.64004	12.35361	5.006357
16	0.933930	82.50263	12.40179	5.095575
17	0.934712	82.36976	12.44569	5.184554
18	0.935466	82.24142	12.48670	5.271884
19	0.936194	82.11757	12.52564	5.356794
20	0.936897	81.99810	12.56298	5.438920
21	0.937575	81.88289	12.59897	5.518139
22	0.938230	81.77178	12.63376	5.594460
23	0.938863	81.66462	12.66741	5.667966
24	0.939474	81.56125	12.69998	5.738767
25	0.940065	81.46153	12.73149	5.806985
26	0.940636	81.36531	12.76195	5.872738
27	0.941188	81.27245	12.79141	5.936139
28	0.941722	81.18284	12.81987	5.997292
29	0.942238	81.09635	12.84736	6.056293
30	0.942737	81.01285	12.87392	6.113230

---

---

Variance Decomposition of

P\_PEN:

Period	S.E.	P_PERKAPIT A	P_PEN	P_KES
1	0.504603	0.533343	99.46666	0.000000
2	0.662417	1.463325	96.80090	1.735776
3	0.767262	2.280782	92.63289	5.086324
4	0.849566	2.855864	87.91153	9.232602
5	0.919706	3.202410	83.26844	13.52915
6	0.981961	3.380788	79.03127	17.58794
7	1.038359	3.450687	75.31942	21.22989
8	1.090026	3.456639	72.13661	24.40675
9	1.137698	3.427883	69.43345	27.13867
10	1.181914	3.382254	67.14278	29.47496
11	1.223103	3.330091	65.19710	31.47281
12	1.261616	3.277108	63.53589	33.18700
13	1.297741	3.226272	62.10795	34.66578
14	1.331725	3.178966	60.87123	35.94980
15	1.363771	3.135680	59.79181	37.07250
16	1.394056	3.096424	58.84254	38.06104
17	1.422730	3.060966	58.00172	38.93731
18	1.449923	3.028969	57.25203	39.71900
19	1.475750	3.000068	56.57957	40.42036
20	1.500309	2.973905	55.97308	41.05301
21	1.523690	2.950154	55.42344	41.62641
22	1.545973	2.928523	54.92312	42.14836
23	1.567227	2.908758	54.46591	42.62533
24	1.587519	2.890641	54.04663	43.06273
25	1.606905	2.873981	53.66088	43.46513
26	1.625441	2.858618	53.30498	43.83641
27	1.643173	2.844412	52.97572	44.17987
28	1.660148	2.831242	52.67038	44.49838
29	1.676406	2.819005	52.38659	44.79441
30	1.691987	2.807610	52.12228	45.07011

Varian  
ce  
Decom  
position  
of  
P\_KES:

Period	S.E.	P_PERKAPIT A	P_PEN	P_KES
1	0.386351	0.876576	30.89507	68.22835
2	0.540666	1.010185	32.50415	66.48566
3	0.655964	1.137632	33.69269	65.16968
4	0.750820	1.253909	34.56441	64.18168
5	0.832429	1.356676	35.20270	63.44062
6	0.904480	1.445525	35.67141	62.88307
7	0.969171	1.521247	36.01798	62.46078
8	1.027942	1.585246	36.27696	62.13779
9	1.081804	1.639139	36.47320	61.88766

10	1.131502	1.684522	36.62436	61.69112
11	1.177605	1.722844	36.74295	61.53420
12	1.220562	1.755356	36.83781	61.40683
13	1.260736	1.783110	36.91516	61.30173
14	1.298423	1.806965	36.97940	61.21364
15	1.333873	1.827621	37.03366	61.13872
16	1.367295	1.845639	37.08018	61.07418
17	1.398869	1.861470	37.12059	61.01794
18	1.428752	1.875474	37.15608	60.96844
19	1.457079	1.887941	37.18755	60.92451
20	1.483968	1.899105	37.21566	60.88523
21	1.509526	1.909157	37.24094	60.84990
22	1.533846	1.918250	37.26381	60.81794
23	1.557013	1.926513	37.28459	60.78890
24	1.579102	1.934052	37.30356	60.76239
25	1.600181	1.940954	37.32092	60.73812
26	1.620312	1.947294	37.33689	60.71582
27	1.639553	1.953137	37.35160	60.69527
28	1.657954	1.958534	37.36519	60.67628
29	1.675564	1.963534	37.37778	60.65868
30	1.692426	1.968175	37.38948	60.64235

---

Cholesky  
Ordering:  
P\_PER  
KAPITA  
P\_PEN  
P\_KES

---